

Supervisi Dan Menejemen Mutu Pendidikan Islam

Teguh Setiawan¹, Iin Mutmainah²

^{1,2}Universitas Ma'rif Lampung

CORRESPONDENCE: teguhsetiawan097@gmail.com

Article Info

Article History

Received : 10-10-2025

Keywords:

Supervisi menejemen
mutu Pendidikan islam,
Supervision of Islamic
Education Quality
Management

Abstract

Islamic education plays a strategic role in developing human resources with character, faith, and noble morals. The challenges of social, cultural, and technological developments require Islamic educational institutions to continuously improve the quality of education without abandoning Islamic values. This study aims to comprehensively examine the supervision and quality management of Islamic education and analyze its role and contribution in improving the quality of education. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. Data were obtained through in-depth interviews, observation, and documentation, with primary and secondary data sources analyzed using qualitative descriptive analysis techniques through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that supervision of Islamic education is implemented as an effort to develop teacher professionalism and improve the quality of learning, although it still faces obstacles in planning and sustainability of its implementation. The implementation of quality management of Islamic education has been implemented through the planning, implementation, and evaluation of educational programs with the principle of continuous improvement, but has not been fully supported by a strong quality culture. The principal has a central role in integrating supervision and quality management through visionary and participatory leadership. Overall, integrated and sustainable supervision and quality management contribute significantly to improving the quality of Islamic education, both from the academic aspect and the formation of character and Islamic values of students.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkarakter, beriman, dan berakhhlak mulia. Dalam konteks masyarakat modern yang terus mengalami perubahan sosial, budaya, dan teknologi, pendidikan Islam dituntut untuk tidak hanya mempertahankan nilai-nilai keislaman, tetapi juga mampu beradaptasi dengan tuntutan mutu pendidikan yang semakin kompetitif. (Sma et al., 2024) Mutu pendidikan menjadi indikator utama keberhasilan lembaga pendidikan Islam dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, spiritual, dan sosial secara seimbang. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan Islam menjadi kebutuhan yang tidak dapat ditawar, khususnya melalui penerapan supervisi dan manajemen mutu yang efektif dan berkelanjutan.

Mutu pendidikan Islam tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan sarana prasarana, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan lembaga pendidikan, profesionalisme pendidik, serta efektivitas proses pembelajaran.(Husna et al., 2023) Dalam praktiknya, masih banyak lembaga pendidikan Islam yang menghadapi berbagai permasalahan, seperti rendahnya kinerja guru, lemahnya sistem evaluasi pembelajaran, kurang optimalnya kepemimpinan pendidikan, serta belum maksimalnya pengawasan dan pembinaan akademik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari peran strategis supervisi pendidikan yang terencana dan terintegrasi dengan sistem manajemen mutu.

Supervisi pendidikan merupakan proses pembinaan profesional yang dilakukan secara sistematis untuk meningkatkan kualitas kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya. Dalam konteks pendidikan Islam, supervisi tidak hanya berorientasi pada aspek administratif dan akademik semata, tetapi juga mencakup pembinaan nilai-nilai spiritual, etika, dan moral Islami dalam proses pembelajaran. Supervisi yang efektif mampu mendorong guru untuk terus meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan bermutu. Namun demikian, supervisi yang bersifat formalistik, insidental, dan tidak berkelanjutan justru sering kali tidak memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Seiring dengan itu, manajemen mutu pendidikan Islam menjadi kerangka strategis yang mengintegrasikan seluruh komponen pendidikan dalam satu sistem pengelolaan yang berorientasi pada kualitas. Manajemen mutu menekankan pada perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, evaluasi yang berkelanjutan, serta perbaikan berkesinambungan (continuous improvement). Dalam lembaga pendidikan Islam, manajemen mutu tidak hanya diarahkan pada pencapaian standar akademik, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pengelolaan pendidikan. Dengan demikian, mutu pendidikan Islam diharapkan mampu mencerminkan keselarasan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual peserta didik.

Implementasi supervisi dan manajemen mutu pendidikan Islam memerlukan kepemimpinan pendidikan yang visioner dan partisipatif. Kepala sekolah atau pimpinan madrasah memiliki peran sentral sebagai supervisor dan manajer mutu yang bertanggung jawab dalam mengoordinasikan seluruh sumber daya pendidikan. Kepemimpinan yang efektif mampu menciptakan budaya mutu di lingkungan pendidikan Islam, di mana seluruh warga sekolah memiliki komitmen bersama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan layanan

pendidikan. Budaya mutu ini menjadi fondasi penting dalam mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang unggul, profesional, dan berdaya saing.

Namun pada kenyataannya, integrasi antara supervisi dan manajemen mutu pendidikan Islam masih menghadapi berbagai tantangan. Di antaranya adalah keterbatasan kompetensi supervisor, minimnya pemahaman tentang konsep manajemen mutu, serta rendahnya partisipasi guru dalam proses perbaikan mutu. Selain itu, supervisi sering kali dipersepsi sebagai kegiatan penilaian semata, bukan sebagai proses pembinaan dan pendampingan profesional. Persepsi tersebut dapat menimbulkan resistensi dari guru dan menghambat terciptanya iklim kerja yang kondusif bagi peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kajian tentang supervisi dan manajemen mutu pendidikan Islam menjadi sangat relevan dan strategis. Kajian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman konseptual dan praktis mengenai pentingnya supervisi yang efektif dan manajemen mutu yang terintegrasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Selain itu, kajian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengelola lembaga pendidikan Islam dalam merancang dan mengimplementasikan strategi peningkatan mutu yang berkelanjutan sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam.

Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif konsep supervisi dan manajemen mutu pendidikan Islam, serta menganalisis peran dan kontribusinya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dan praktis bagi pengembangan pendidikan Islam yang bermutu, profesional, dan relevan dengan tuntutan zaman, tanpa meninggalkan identitas dan nilai-nilai keislaman yang menjadi landasan utamanya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena supervisi dan manajemen mutu pendidikan Islam, khususnya terkait dengan peran, proses, dan implementasinya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai kondisi nyata supervisi dan manajemen mutu pendidikan Islam sebagaimana terjadi di lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah atau pimpinan lembaga pendidikan Islam, guru, serta pihak-pihak terkait yang terlibat langsung dalam pelaksanaan

supervisi dan manajemen mutu. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen pendukung seperti program supervisi, laporan evaluasi pembelajaran, rencana kerja sekolah, serta literatur yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai pelaksanaan supervisi dan manajemen mutu pendidikan Islam. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses supervisi dan aktivitas pembelajaran di lembaga pendidikan Islam. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah terkumpul dianalisis secara berkesinambungan untuk menemukan pola, tema, dan makna yang relevan dengan fokus penelitian. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, sehingga hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Supervisi Pendidikan dalam Pendidikan Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi pendidikan di lembaga pendidikan Islam dilaksanakan sebagai upaya pembinaan dan peningkatan profesionalisme guru. Supervisi tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga diarahkan pada peningkatan kualitas proses pembelajaran. Kepala sekolah atau pimpinan lembaga pendidikan Islam berperan sebagai supervisor yang melakukan pemantauan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran di kelas, serta evaluasi hasil belajar peserta didik.

Supervisi akademik dilaksanakan melalui kunjungan kelas, diskusi individu, dan rapat evaluasi pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut, supervisor memberikan masukan dan bimbingan kepada guru terkait metode pembelajaran, pengelolaan kelas, serta penggunaan media pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa supervisi berfungsi sebagai sarana pembinaan profesional, bukan semata-mata sebagai alat penilaian kinerja guru. Dengan pendekatan yang humanis dan partisipatif, supervisi mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis antara pimpinan dan guru.

Namun demikian, penelitian juga menemukan bahwa pelaksanaan supervisi belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Supervisi masih menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu, beban administrasi pimpinan sekolah, serta belum adanya jadwal supervisi yang terstruktur dan berkelanjutan. Kondisi ini berdampak pada kurang maksimalnya tindak lanjut hasil supervisi dalam bentuk program pembinaan guru secara sistematis.

2. Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen mutu pendidikan Islam telah diterapkan melalui perencanaan program pendidikan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, serta evaluasi mutu secara berkala. Lembaga pendidikan Islam telah memiliki perencanaan mutu yang dituangkan dalam rencana kerja sekolah atau madrasah, yang mencakup program peningkatan kompetensi guru, pengembangan kurikulum, dan peningkatan layanan pendidikan.

Manajemen mutu diterapkan dengan prinsip perbaikan berkelanjutan (continuous improvement), di mana hasil evaluasi pembelajaran digunakan sebagai dasar perbaikan pada periode berikutnya. Evaluasi dilakukan melalui penilaian kinerja guru, analisis hasil belajar peserta didik, serta refleksi terhadap pelaksanaan program pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam telah berupaya membangun sistem pengelolaan pendidikan yang berorientasi pada mutu.

Meski demikian, implementasi manajemen mutu masih menghadapi beberapa hambatan, seperti kurangnya pemahaman sebagian guru terhadap konsep manajemen mutu, terbatasnya sarana pendukung, serta belum optimalnya budaya mutu di lingkungan sekolah. Budaya mutu belum sepenuhnya tertanam sebagai kesadaran kolektif seluruh warga sekolah, sehingga peningkatan mutu masih sangat bergantung pada kebijakan pimpinan.

3. Peran Kepala Sekolah dalam Supervisi dan Manajemen Mutu

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran sentral dalam mengintegrasikan supervisi dan manajemen mutu pendidikan Islam. Kepala sekolah berfungsi sebagai perencana, pelaksana, sekaligus evaluator dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan partisipatif terbukti mampu mendorong keterlibatan aktif guru dalam kegiatan supervisi dan program peningkatan mutu.

Kepala sekolah yang menerapkan pendekatan supervisi kolaboratif mampu menciptakan suasana kerja yang kondusif dan terbuka terhadap perubahan. Guru merasa dihargai dan

didukung dalam mengembangkan kompetensi profesionalnya. Hal ini berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan motivasi kerja guru. Dengan demikian, keberhasilan supervisi dan manajemen mutu sangat ditentukan oleh kualitas kepemimpinan pendidikan.

4. Kontribusi Supervisi dan Manajemen Mutu terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi dan manajemen mutu memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan Islam. Supervisi yang dilaksanakan secara berkelanjutan mampu meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Guru menjadi lebih terarah dalam menyusun perangkat pembelajaran, menerapkan metode yang variatif, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara objektif.

Manajemen mutu yang terintegrasi dengan supervisi mendorong terciptanya sistem pengelolaan pendidikan yang efektif dan efisien. Peningkatan mutu tidak hanya terlihat dari aspek akademik, tetapi juga dari pembentukan karakter dan nilai-nilai keislaman peserta didik. Dengan demikian, supervisi dan manajemen mutu menjadi instrumen strategis dalam mewujudkan pendidikan Islam yang berkualitas dan berdaya saing.

5. Implikasi Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini mengimplikasikan bahwa peningkatan mutu pendidikan Islam memerlukan penguatan sistem supervisi dan manajemen mutu secara berkelanjutan. Lembaga pendidikan Islam perlu menyusun program supervisi yang terencana, sistematis, dan berbasis kebutuhan guru. Selain itu, penguatan budaya mutu melalui keterlibatan seluruh warga sekolah menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan manajemen mutu pendidikan Islam.

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan **uji Mann–Whitney**, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat **perbedaan yang signifikan** dalam pelaksanaan supervisi pendidikan Islam antara dua kelompok yang dibandingkan. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Perbedaan yang signifikan ini mengindikasikan bahwa supervisi pendidikan Islam yang dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan memberikan pengaruh yang lebih

baik terhadap peningkatan mutu pembelajaran dibandingkan supervisi yang dilaksanakan secara tidak terstruktur. Supervisi yang efektif tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengawasan, tetapi juga sebagai proses pembinaan profesional yang mendorong guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, dan kepribadian sesuai dengan nilai-nilai Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan dan manajemen mutu memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Pelaksanaan supervisi pendidikan di lembaga pendidikan Islam pada dasarnya telah diarahkan sebagai upaya pembinaan profesional guru, tidak hanya terbatas pada aspek administratif, tetapi juga pada peningkatan kualitas proses pembelajaran. Supervisi akademik yang dilakukan melalui kunjungan kelas, diskusi individu, dan rapat evaluasi pembelajaran terbukti mampu memberikan bimbingan konstruktif kepada guru serta menciptakan hubungan kerja yang harmonis antara pimpinan dan guru.

Namun demikian, pelaksanaan supervisi pendidikan Islam belum sepenuhnya berjalan optimal. Kendala berupa keterbatasan waktu, tingginya beban administrasi pimpinan sekolah, serta belum tersusunnya jadwal supervisi yang terstruktur dan berkelanjutan berdampak pada kurang maksimalnya tindak lanjut hasil supervisi. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi masih memerlukan penguatan dari sisi perencanaan dan keberlanjutan program pembinaan guru.

Implementasi manajemen mutu pendidikan Islam telah dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan secara berkala dengan prinsip perbaikan berkelanjutan. Meskipun demikian, manajemen mutu masih menghadapi hambatan berupa keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep mutu, kurangnya sarana pendukung, serta belum tertanamnya budaya mutu secara menyeluruh di lingkungan sekolah. Kondisi ini menyebabkan peningkatan mutu pendidikan masih sangat bergantung pada kebijakan dan komitmen pimpinan lembaga.

Kepala sekolah memegang peran sentral dalam mengintegrasikan supervisi dan manajemen mutu pendidikan Islam. Kepemimpinan yang visioner, partisipatif, dan kolaboratif terbukti mampu mendorong keterlibatan aktif guru, meningkatkan motivasi kerja, serta berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Dengan demikian, keberhasilan supervisi dan manajemen mutu sangat ditentukan oleh kualitas kepemimpinan pendidikan.

Secara keseluruhan, supervisi dan manajemen mutu yang dilaksanakan secara terintegrasi dan berkelanjutan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan Islam, baik dari aspek akademik maupun pembentukan karakter dan nilai-nilai keislaman peserta didik. Oleh karena itu, penguatan sistem supervisi, pengembangan manajemen mutu, serta pembudayaan mutu di lingkungan lembaga pendidikan Islam menjadi kebutuhan strategis dalam mewujudkan pendidikan Islam yang berkualitas, profesional, dan berdaya saing.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, S. (2017). *Visi baru manajemen sekolah: Dari unit birokrasi ke lembaga akademik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fattah, N. (2019). *Manajemen pendidikan: Landasan, konsep, dan aplikasinya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasibuan, M. S. P. (2018). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar. (2018). *Metodologi penelitian pendidikan dan sosial*. Jakarta: Referensi.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. (2017). *Metode penelitian naturalistik kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Purwanto, M. N. (2019). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sallis, E. (2014). *Total quality management in education*. London: Routledge.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, U. (2018). *Supervisi pendidikan: Pendekatan sistem dan praktik*. Bandung: Refika Aditama.
- Suryosubroto, B. (2017). *Manajemen pendidikan di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sma, A., et al. (2024). Implementasi supervisi akademik dalam peningkatan mutu pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 145–158.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.